

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Pendidikan Akhlak

Pendidikan *education* secara sistematis berasal dari bahasa Yunani *paedagogi* yang akar katanya *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti bimbingan. Dengan demikian, *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *education* yang berasal dari bahasa Yunani *educare*, yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun tumbuh dan berkembang. Pendidikan menurut Langeveld yaitu bimbingan yang diberikan dari orang dewasa terhadap perkembangan anak dalam mencapai kedewasaan yang bertujuan supaya anak cakap dalam menjalankan tugasnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.<sup>1</sup>

Menurut Edgar Dalle dalam Dedi Mulyasana yang dikutip oleh Aas Siti Sholichah, pendidikan adalah upaya yang dijalankan secara sadar dari keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung didalam maupun luar sekolah dalam rangka mempersiapkan peserta didik supaya dapat berperan di berbagai lingkungan dengan tetap sebagai bekal dimasa depan. Abdurrahman Saleh Abdullah yang dikutip oleh Aas Siti Sholichah juga berpendapat, bahwa pendidikan merupakan proses yang dibangun masyarakat sebagai bekal generasi muda untuk maju melalui cara-cara tertentu sesuai kemampuan yang berguna supaya lebih maju.<sup>2</sup>

Berdasarkan teori-teori tersebut, diartikan bahwa pendidikan yaitu setiap upaya, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang dijalankan oleh keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah sebagai bekal generasi muda untuk maju melalui cara-cara tertentu sesuai kemampuan yang berguna supaya lebih maju. Pendidikan diharapkan berhasil dengan adanya pendidik, peserta didik, serta seluruh komponen yang menunjang pendidikan.

---

<sup>1</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2014), 85-86.

<sup>2</sup> Aas Siti Sholichah, *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume VII, Nomor I, April, 2018, 25, diakses pada 07 Juli 2020, file:///C:/Users/acer/Downloads/209-524-2-PB.pdf

Ki Hajar Dewantara mengatakan, tujuan pendidikan adalah sekelompok manusia untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin yang diperoleh dari ketetapan alam. Telah ditegaskan pada Undang- Undang Nomor 4 pasal 3 Tahun 1950 mengenai dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di Sekolah, bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk masyarakat yang berkepribadian cakap dan demokratis serta bertanggung jawab dalam kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Kemudian ditegaskan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan mengemban tujuan mulia dalam mengembangkan budi pekerti peserta didik.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan telah tertanam sejak lahir atau masih didalam kandungan hingga sekarang, sesuai dengan perkembangan manusia. Tujuan pendidikan menurut peneliti adalah untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik, serta berakhlak mulia.

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata *Khalaqa* dari asal kata *khaliqun* yang berarti adat, perangai, serta tabiat. Kata akhlak kemudian menjadi bahasa Indonesia yang lazim ditulis dengan huruf akhlak artinya hampir sama yaitu budi pekerti atau susila. Secara terminologi pengertian akhlak menurut Beni Saebeni dan Abdul Hamid adalah **Pertama**, Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia dari kemampuan berpikirnya. **Kedua**, Afektif, yaitu kemampuan akal manusia yang dikembangkan melalui upaya menganalisa berbagai peristiwa sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan. **Ketiga**, Psikomotorik, yaitu memahami secara rasional kedalam bentuk perbuatan yang nyata.<sup>4</sup>

Definisi pendidikan dan akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar maupun tidak sadar dari pendidik dalam upaya membentuk kepribadian baik terhadap peserta didik, sehingga membentuk seseorang yang berakhlak mulia.

Ajaran Islam mengenai pendidikan akhlak atau pembentukan karakter tidak hanya sekedar teori saja, melainkan sosok Rasulullah sebagai figur contoh suri tauladan yang baik atau

---

<sup>3</sup> Al-Musanna, *Indigenizing Education Rationalization toward Revitalization of Ki Hajar Dewantara Educational Praxis*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume II, Nomor I, Juni 2017, 122-123, diakses pada 07 Juli 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/178718-none-1445784f.pdf>

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14-16

uswatun hasanah. Keagungan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik tertuang dalam Q. S Al-Qalam Ayat 4:<sup>5</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q. S Al-Qalam: 4)

Bahwasannya ayat tersebut menjelaskan bagaimana tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad, tiada lain adalah sebagai suri tauladan agar dapat dijadikan umat manusia dalam berakhlak, baik berhubungan dengan Allah *hablum minaAllah* ataupun dengan sesama manusia *hablum minannats*.

Berdasarkan teori- teori tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa akhlak merupakan perilaku atau kebiasaan manusia sesuai dengan pengembangan potensi akalnya untuk melakukan tindakan yang baik. Akhlak dapat dibina dengan pembentukan karakter.

Simpulan dari pendidikan dan akhlak diatas yaitu, bahwa pendidikan akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dari keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dalam upaya membentuk tabiat dan kepribadian yang berkarakter terhadap anak, sehingga membentuk seseorang yang berakhlakul karimah.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, nilai karakter bangsa terdiri dari 18 nilai.<sup>6</sup> **Pertama**, Religius merupakan sikap maupun perilaku mematuhi ajaran agama yang telah dianutnya, bertoleransi dalam pelaksanaan ibadah ajaran agama yang lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. **Kedua**, Jujur merupakan perilaku berdasarkan atas upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, maupun perbuatan. **Ketiga**, Toleransi yaitu sikap maupun tindakan dalam menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan perilaku orang lain yang berbeda dari dirinya. **Keempat**, Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan ketertiban dan

---

<sup>5</sup> Al-Qur'an, Al-Qalam Ayat 4, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Revisi Penerjemah oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013), 564

<sup>6</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017), 54-56.

kepatuhan dalam berbagai ketentuan dan peraturan. **Kelima**, Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya kesungguh-sungguhan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar dan mengerjakan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.

**Keenam**, Kreatif yaitu berpikir dan melanjutkannya sehingga menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. **Ketujuh**, Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain didalam menyelesaikan tugas-tugasnya. **Kedelapan**, Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak dengan menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. **Kesembilan**, Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas terhadap sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. **Kesepuluh**, Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya sendiri. **Kesebelas**, Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.<sup>7</sup>

**Kedua belas**, Menghargai prestasi yaitu sikap maupun tindakan yang mendorong dirinya untuk melahirkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. **Ketiga belas**, Bersahabat/ komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. **Keempat belas**, Cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. **Kelima belas**, Gemar membaca merupakan kebiasaan dalam menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya. **Keenam belas**, Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk membenahi kerusakan alam yang telah terjadi. **Ketujuh belas**, Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan-bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. **Kedelapan belas**, Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku

---

<sup>7</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017), 54-56.

seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang semestinya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>8</sup>

Nilai karakter ini telah menjadi acuan pendidikan di Indonesia. Menurut Daradjat yang dikutip oleh Syaepul Manan, bahwa krisis akhlak atau hilangnya akhlak dapat timbul karena minimnya pengawasan sehingga respon dalam agama yang kurang. Kualitas dari pendidikan agama seharusnya memberikan nilai spiritual, akan tetapi bermasalah karena kesadaran beragama yang kurang.<sup>9</sup>

Karakter yang baik perlu dibentuk sejak kecil. Karakter adalah pembeda antara seseorang dengan yang lainnya melalui sifat alaminya sendiri. Menumbuhkan jiwa yang berkarakter dapat dilakukan melalui pembiasaan, salah satunya yaitu membiasakan diri berakhlak baik.

Terdapat beberapa macam akhlak mulia menurut Mohammad Daud Ali:<sup>10</sup> *Pertama*, Akhlak kepada Allah. Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara mencintai Allah melebihi cintanya dengan suatu apapun, menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, melaksanakan segala perintah Allah, dan menjauhi larangan Allah, mengharap dan berusaha mendapatkan keridloan Allah, bersyukur atas nikmat dan karunia dari Allah, menerima dengan ikhlas qadla' dan qadarnya Allah. Akhlak kepada Allah diartikan sebagai sikap yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluknya Allah. Manusia perlu mempunyai akhlak kepada Allah karena:

1. Allah menciptakan manusia dengan sedemikian bentuk, sudah sepatasnya berterimakasih kepada yang menciptakannya.
2. Allah telah memberi kita panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, hati sanuari, badan yang kuat dan sempurna

---

<sup>8</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2017), 54-56.

<sup>9</sup> Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Volume XV Nomor I, 2017, 50, di akses pada 18 Juni 2020, [http://jurnal.upi.edu/file/05\\_PEMBINAAN\\_AKHLAK\\_MULIA\\_-\\_Manan2.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf)

<sup>10</sup> Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja GRAFINDO, 2010), 356-358.



3. Allah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, air, udara, serta binatang ternak
4. Allahlah yang memuliakan manusia dengan memberinya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

**Kedua**, Akhlak terhadap Makhluk. Akhlak terhadap makhluk dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap manusia terdapat beberapa jenis, yaitu:<sup>11</sup>

1. akhlak terhadap Rasul, cara berakhlak dengan Rasul dapat dilakukan dengan cara menjadikan Rasul sebagai suri tauladan yang baik, menjalankan kesunahan dan menjauhi apa yang dilarang.
2. Akhlak kepada orang tua, dapat dilakukan dengan cara menerapkan sikap ta'dhim, yakni bersikap rendah diri dengan diiringi perasaan kasih sayang, melakukan komunikasi dengan santun, dan menghormatinya.
3. Akhlak terhadap diri sendiri, dapat dilakukan dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur, ikhlas, sabar, rendah hati, adil, dan menjauhi segala perbuatan yang buruk.
4. Akhlak terhadap keluarga, kerabat karib, dapat dilaksanakan dengan saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada kedua orang tua, mendidik anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.
5. Akhlak kepada tetangga, dapat dilakukan dengan cara saling berkunjung, saling bantu saat suka dan duka, saling memberi, saling menghormati, dan saling menghindarkan diri dari permusuhan.
6. Akhlak terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara, memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, saling membantu dalam kebaikan, menganjurkan diri sendiri dan masyarakat berbuat baik, dan mencegah kemungkaran, memberi makan kepada fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup, bermusyawarah untuk

---

<sup>11</sup> Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja GRAFINDO, 2010), 356-358.

kepentingan bersama, menaati keputusan yang telah diambil, amanah, dan menepati janji.

Sedangkan akhlak terhadap lingkungan, antara lain yaitu:<sup>12</sup> Sadar dan melestarikan lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, flora yang sengaja diciptakan Allah demi kepentingan manusia dan makhluk lainnya, serta sayang pada sesama makhluk.

Contoh akhlak mulia menurut Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir:<sup>13</sup>

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah. Sebagai orang Islam yang baik, kita diwajibkan untuk berakhlak yang baik kepada Allah. **Pertama**, Mentauhidkan Allah. Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dalam ibadah, baik dhoir maupun batin. Artinya, kita beriman atau percaya bahwa hanya Allahlah yang patut kita sembah, dan tidak ada yang lain selain Allah. **Kedua**, Bertakwa. Bertakwa artinya mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Serta senantiasa selalu bersyukur kepada Allah tanpa adanya pengingkaran didalamnya. **Ketiga**, Ikhlas. Ikhlas yaitu mengerjakan suatu pekerjaan hanya dengan berharap ridlo dari Allah. **Keempat**, Berdzikir. Berdzikir adalah kegiatan beribadah umat Islam untuk mengingat Allah. Yaitu, dengan menyebut dan memuji nama Allah. **Kelima**, Tawakkal. Tawakkal artinya menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah didalam menunggu hasil setelah melakukan suatu pekerjaan.
2. Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri. **Pertama**, Sabar. Sabar adalah sikap pada diri sendiri dalam mengendalikan nafsu serta menerima apa yang telah menyimpannya. **Kedua**, Syukur. Syukur yaitu perwujudan trimakasih atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada kita. **Ketiga**, Tawadlu'. Tawadlu' yakni rendah hati. Sikap tawadlu' menghadirkan ketenangan jiwa, menjauhkan diri dari sifat iri dan dengki yang menyiksa diri sendiri. **Keempat**, Iffah. Iffah yaitu menjauhkan diri dari suatu perkara yang tidak baik dan memelihara dari kehormatan diri dari hal yang dapat merendahkan, merusak, dan menjatuhkannya. **Kelima**,

---

<sup>12</sup> Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja GRAFINDO, 2010), 356-359.

<sup>13</sup> Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Akhlah yang Mulia: Bimbingan Akhlak sesuai Tuntutan Rasulullah*, Emir, 25-34

Amanah. Amanah yaitu sifat yang lahir dari kekuatan iman. **Keenam**, Syaja'ah. Syaja'ah yaitu berani. Keberanian ini dilandasi kebenaran dan dilakkan dengan penuh pertimbangan. **Ketujuh**, Qona'ah. Qona'ah adalah sikap rela menerima atas apa yang didapat dan menjauhkan diri dari sifat tidak puas serta merasa kurang yang berlebihan.

3. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga. Pendidikan pertama bagi anak-anak adalah keluarga. Anak mulai belajar berkata, berbicara, berdiri, berjalan, makan, bermain, dan sebagainya, dimulai dari keluarga. Sebagai orang tua wajib memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Karena keluarga akan mewariskan nilai-nilai agama, sosial, dan kultur yang diawali dari lingkungan keluarga. Akhlak yang berhubungan dengan keluarga, **Pertama**, Birrul walidain. Birrul Walidain adalah istilah yang berasal langsung dari Rasulullah dimana yang berarti berbakti kepada orangtua, terdiri dari kata birru dan al-walidain, Birru artinya kebajikan, Al-walidain artinya dua orang tua atau ibu dan bapak. **Kedua**, Bersikap adil kepada saudara. Bersikap adil berhubungan dengan cara kita meletakkan hak dan kewajiban kepada seseorang. Bersikap adil terhadap saudara, berarti kita harus bisa menghargai kewajiban saudara kita **Ketiga**, Membina dan mendidik keluarga. Pentingnya membina keluarga terutama dalam mendidik ilmu agama harus dilakukan. Terutama sebagai kepala keluarga. Bagaimana menanamkan nilai-nilai agama pada anak, mengajari keluarganya tentang syari'at islam dan implementasinya dalam hidup berkeluarga.
4. Akhlak yang berhubungan dengan keumatan. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu untuk bersosialisasi serta menciptakan hubungan secara harmonis antar sesama saudara. Sehingga terciptanya kehidupan yang aman, damai, dan tentram sesuai ajaran agama. Akhlak yang berhubungan dengan keutamaan, diantaranya **Pertama**, persaudaraan (*Ukhwah*). Dalam Islam *Ukhwah* dimaksudkan bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud dengan persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama manusia makhluk Allah Swt.). **Kedua**, tolong menolong (ta'awun). Ta'awun adalah saling menolong, mengandung pengertian agar sesama manusia saling tolong-



menolong dalam hal kebaikan dan tidak diperbolehkan ta'awun untuk kejahatan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk saling menolong dalam hal kebaikan. Maka sudah menjadi sesuatu yang tidak mungkin dihindari dalam kehidupan bermasyarakat, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, mengasingkan diri, dan tidak bersosialisasi dengan orang lain. **Ketiga**, adil. Adil bermakna suatu sikap yang bebas dari diskriminasi, ketidakjujuran. Orang yang adil adalah orang yang sesuai dengan standar hukum, baik hukum agama, hukum positif (hukum negara), maupun hukum sosial (hukum adat) yang berlaku. Dengan demikian, orang yang adil selalu bersikap imparial, suatu sikap yang tidak memihak kecuali kepada kebenaran. Bukan berpihak karena pertemanan, persamaan suku, bangsa maupun agama. **Keempat**, pemaaf. Pemaaf berarti rasa memaafkan kesalahan orang lain dengan tulus tanpa timbul sedikitpun rasa benci, keinginan untuk membalas bahkan mengungkitnya kebalikan. **Kelima**, Menepati janji. Menepati janji berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain dimasa yang akan datang. Orang yang menepati janji adalah dia yang dapat memenuhi semua yang dijanjikannya. **Keenam**, Musyawarah. Musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama didalam menyelesaikan ataupun memecahkan masalah yang bersangkutan dengan urusan keduniawian.

5. Akhlak yang berhubungan dengan alam dan lingkungan. Dalam Islam, sangat diperhatikan mengenai kelestarian lingkungan. Sebegitu pentingnya kelestarian lingkungan, hingga dijadikan sebagai tugas utama khalifah. Rasulullah telah mengajarkan kepada umat Islam untuk tidak hanya mencintai sesama manusia, namun juga dianjurkan mencintai alam dengan baik dengan cara merawatnya. Akhlak yang berhubungan dengan alam serta lingkungan yaitu dengan memperhatikan alam dan merenungkan penciptan-Nya serta mengelola alam dengan memanfaatkannya sebaik mungkin. Tidak mengksplorasi sehingga merusaknya.

Akhlak mulia ditekankan dalam kehidupan sehari-hari disamping karena dapat membawakan kebahagiaan bagi individu, juga akan membawakan kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Al-Qur'an dan Hadits banyak memberi informasi

mengenai manfaat akhlak yang mulia. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97:<sup>14</sup>

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Q.S An-Nahl: 97)

Firman Allah diatas menjelaskan bahwa amalan atau perbuatan yang baik akan memberikan kita pada kehidupan yang baik pula. Karena segala perbuatan yang kita lakukan didunia ini akan mendapatkan balasannya dari Allah. SWT.

Ibnu Qayyim yang dikutip oleh Makmudi Makmudi, Ahmad Tafsir, Ending Bahrudin, dan Akhmad Alim berpendapat bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah menjaga manusia supaya tetap suci dan mencegahnya dari perbuatan tercela. Selain itu, juga menanamkan akhlak mulia dan menghindari akhlak yang buruk, sehingga akan mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat dengan menjadikan segala sesuatunya menjadi ibadah.<sup>15</sup>

Berikut ini adalah manfaat dari akhlak mulia menurut Abudin Nata, antara lain: Memperkokoh dan menyempurnakan agama, mempermudah perhitungan amal di akhirat, menghilangkan kesulitan serta selamat hidup didunia dan diakhirat.<sup>16</sup> Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat seseorang diharuskan mempunyai akhlak yang mulia atau terpuji.

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an, An-Nahl ayat 97, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qr'an Revisi Penerjemah oleh Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013), 278

<sup>15</sup> Makmudi Makmudi, dkk, *Urgensi Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*, *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*, Volume VIII Nomor I, 2019, 24, diakses pada 27 Januari, 2021, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/1349>

<sup>16</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 147-150

Maka, pendidikan akhlak sangat diperlukan dalam membentuk karakter yang baik. Karakter perlu dibentuk sejak dini. Seseorang yang mempunyai karakter maupun akhlak yang baik tentunya juga akan memperoleh balasan yang baik dari Allah. Akhlak bermanfaat untuk menjadikan tatanan kehidupan manusia menjadi individu yang lebih baik lagi dihadapan Allah, Rasul, dan manusia, dan segala yang ada di dunia. Sehingga pendidikan akhlak yang kurang optimal perlu ditekankan kembali.

## B. Perempuan

Kata perempuan dalam bahasa Arab, diambil dari kata Al-Mar'ah, jamak dari An-Nisa' yaitu wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yang merupakan lawan jenis pria. Menurut Rahmat yang dikutip oleh Tedi Supriyadi, suatu hal yang menakjubkan dalam Al-Qur'an adalah tidak ada satu ayat pun gambaran fisik mengenai perempuan dalam Al-Qur'an. Apabila menggambarkan jasmaniyahnya dengan pelaksanaan syaria'at antara perempuan dengan laki-laki, dalam Al-Qur'an digunakan kata-kata yang halus, seperti "bersentuhan dengan perempuan" (QS. Annisa': 43), "bercampur dengan perempuan kamu" (QS. Al-Baqoroh: 187), dan "datangilah ladang kamu sekehendak kamu" (QS. Al-Baqoroh: 233).<sup>17</sup> Menurut Hasyim yang dikutip oleh Hendri Hermawan Adinugraha, Asep Suraya Maulana, dan Mila Sartika, perempuan dalam pandangan Islam mempunyai hak dan kewajiban yang setara dengan laki-laki.<sup>18</sup>

Berdasarkan teori yang ada, kata perempuan memiliki arti yang sama dengan wanita. Posisi dan kedudukan perempuan dalam Islam mempunyai hak serta kewajiban yang setara dengan laki-laki. Pada bidang pendidikan, perempuan berperan penting dalam mendidik moral atau akhlak anak bangsa.

Pemahaman mengenai posisi perempuan dalam Islam harus tetap mengacu pada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun pemahaman terhadap kedua sumber tersebut tidak didasarkan kepada pemaknaan

---

<sup>17</sup> Tedi Supriyadi, *PEREMPUAN DALAM TIMBANGAN AL-QUR'AN DAN SUNNAH: WACANA PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*, *Jurnal Sosioreligi*, Volume XVI Nomor I, Maret 2018, 15, diakses pada 18 Juni 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/viewFile/10686/6601>

<sup>18</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, dkk., *Kewenangan dan Kedudukan Perempuan dalam perspektif Gender: Suatu Analisis Tinjauan Historis*, *Jurnal Perempuan, Agama, dan Jender*, Volume XVII, Nomor I, 2018, 44, diakses pada 07 Juli 2020, file:///C:/Users/acer/Downloads/4515-13988-1-PB.pdf

tekstual semata, melainkan memperhatikan dari segi kontekstualnya juga.

**Pertama**, posisi perempuan sebagai Anak. Islam memperlakukan perempuan seperti layaknya laki-laki. Islam melarang mutlak segala bentuk pembunuhan bayi perempuan sebagaimana yang telah terjadi di masa Jahiliyyah. Rasul mengajarkan kepada para orang tua supaya bersikap adil terhadap anak perempuannya, tidak mendominasi maupun mendiskriminasi, dan tidak melakukan tindak kekerasan dengan alasan apapun. Orang tua yang baik akan memberi pendidikan setinggi-tingginya terhadap anak, dan tidak memaksakan kehendak, terlebih pada anak yatim. Al-Qur'an memberikan perhatian khusus dan sama sekali tidak membenarkan adanya ketidakadilan terhadap anak. Misalnya menahan anak supaya tidak dinikahi oleh orang lain, atau menikahi mereka tanpa memberikan hak-hak mereka "(anak perempuan, anak perempuan yatim, perempuan dewasa, dan perempuan yang lemah struktur sosialnya), harus mendapatkan perlakuan yang adil." (Q. S An-Nisa 4: 127).<sup>19</sup>

**Kedua**, posisi perempuan sebagai Istri. Posisi perempuan sebagai istri sangat terhormat, karena Islam menjamin kesetaraan pasangannya (Q. S Al-Baqarah 2: 187). Apresiasi Islam terhadap posisi istri terbaca secara gamblang dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang pernikahan. Contoh, ketika berbicara mengenai pernikahan, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa "mempunyai istri lebih dari satu merupakan bentuk pernikahan yang adil." (Q. S An-Nisa 4: 3). Kemudian dikuatkan lagi dengan ayat lain yang menyatakan bahwa "suami yang beristri lebih dari satu tidak mungkin bisa berlaku adil" (Q. S An-Nisa 4: 129). Dapat diartikan bahwa keadilan merupakan prinsip utama dalam pernikahan. Islam juga memberikan keadilan kepada perempuan yang ditinggal mati oleh suaminya, dan Islam juga menghapuskan kebiasaan atau hal yang merendahkan seorang perempuan.<sup>20</sup>

**Ketiga**, posisi perempuan sebagai Ibu. Posisi perempuan sebagai Ibu didalam Islam sangatlah tinggi. Ibu berhak mendapatkan penghormatan tiga kali lebih besar dari penghormatan anak kepada ayahnya. Karena surga terletak dibawah kaki Ibu, yang artinya ridho Ibu menentukan keselamatan dan kebahagiaan anaknya. Islam menghargai hak-hak reproduksi seorang Ibu sebagai manusia merdeka.

---

<sup>19</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Sejati*, (Bandung: Penerbit MARJA, 2011), 129-142.

<sup>20</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Sejati*, (Bandung: Penerbit MARJA, 2011), 129-142.

Ketika seorang Ibu menjalankan tugas reproduksinya, hamil, melahirkan, menyusui, maka suami wajib menyediakan makanan bergizi, pakaian yang layak, dan tempat tinggal yang memadai untuknya. Seorang anak diwajibkan untuk menghormati orang tuanya terutama ibunya menurut Islam, dan mengasihinya sampai dihari tua.<sup>21</sup>

**Keempat**, posisi perempuan sebagai warga masyarakat. Posisi dan kedudukan perempuan didalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sudah jelas, yaitu sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga Negara yang memiliki sejumlah hak dan kewajiban. Tidak ada pembeda diantara laki-laki dengan perempuan.<sup>22</sup>

Dapat dikatakan bahwa Islam sangatlah menghormati dan menghargai perempuan di hadapan Allah. Islam telah menghapuskan diskriminasi pada zaman Jahiliyyah terhadap perempuan. Al-Qur'an menjelaskan perempuan merupakan pasangan maupun saudara, sehingga kedudukan serta hak perempuan hampir sama. Jika terdapat perbedaan, terletak pada fungsi dan tugasnya sebagai gender, sehingga tidak ada diskriminasi antara perempuan dengan laki-laki.

### C. Era 5. 0

Era 5. 0 atau yang sering dikenal sebagai society 5. 0, dapat diartikan menjadi suatu konsep yang berpusat pada manusia dan teknologi. Melalui society 5. 0, segala bidang kehidupan akan mentransformasi banyak data yang dikumpulkan melalui internet untuk menyeimbangkan antara pencapaian ekonomi dengan masalah yang terjadi dimasyarakat.<sup>23</sup>

Society 5. 0 merupakan visi pemerintahan Jepang sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada kehidupan mendatang, dengan memanfaatkan teknologi sehingga perkembangan ekonomi serta penyelesaian masalah yang ada dimasyarakat yang berpusat pada manusia dapat seimbang dan mudah. Teknologi sudah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia, dan semua telah terintegrasi smartphone.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Sejati*, (Bandung: Penerbit MARJA, 2011), 129-142.

<sup>22</sup> Siti Musdah Mulia, *Muslimah Sejati*, (Bandung: Penerbit MARJA, 2011), 129-142.

<sup>23</sup> Pristian Hadi Putra, *Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5. 0*, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume XIX, Nomor II, Desember 2019, 106, diakses pada 17 September, 2020, file:///C:/Users/acer/Downloads/458-1-1898-1-10-20191231.pdf

<sup>24</sup> Decky Hendarsyah, *E- Commerce di Era Industri 4. 0 dan Society 5. 0*, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Volume VIII, Nomor II, Desember 2019, 180, di



Era 5. 0 merupakan era dimana teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri. Semua tergantung teknologi, sehingga permasalahan ekonomi, pendidikan, politik, serta yang ada di kehidupan masyarakat diselesaikan dengan teknologi. Bahkan dunia hiburan juga saat ini dipenuhi oleh teknologi. Teknologi akan selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Society 5. 0 menjadi konsep tatanan yang baru bagi kehidupan masyarakat.

Hal yang menjadi prinsip dasar society 5. 0 adalah keseimbangan perkembangan bisnis dan ekonomi dengan lingkungan sosial. Melalui teknologi pada era society 5. 0, permasalahan yang ada di era revolusi industry 4. 0 atau era sebelumnya antar masyarakat, lapangan pekerjaan, dan dampak intrialisasi lainnya diharapkan akan berkurang. Pada bidang pendidikan di era society 5. 0, bisa jadi peserta didik maupun mahasiswa dalam proses pembelajarannya yang berlangsung dengan menggunakan robot khusus yang dirancang untuk menggantikan pendidik, atau dikendalikan pendidik dari jarak jauh.<sup>25</sup>

Upaya yang dapat dilakukan Indonesia dalam menghadapi Era Society 5.0 pada dunia pendidikan yaitu:<sup>26</sup> **Pertama**, melihat dari infrastrukturnya, pemerintah sedang berusaha meningkatkan pemerataan pembangunan dan perluasan koneksi internet ke semua wilayah di Indonesia, karena seperti yang telah diketahui bahwa saat ini belum seluruh wilayah yang ada di Indonesia dapat terhubung dengan koneksi internet. **Kedua**, dilihat dari Sumber Daya Manusianya sebagai seorang pengajar diharapkan memiliki keterampilan dibidang digital dan berfikir kreatif. **Ketiga**, pemerintah diharapkan dapat menyeimbangkan antara pendidikan dengan industri supaya lulusan dari perguruan tinggi maupun sekolah nantinya dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan sesuai kriteria yang dibutuhkan oleh industri, sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia. **Keempat**, teknologi yang diterapkan sebagai alat kegiatan belajar mengajar.

---

akses pada 17 September 2020,  
[https://www.researchgate.net/publication/339527673\\_E-Commerce\\_Di\\_Era\\_Industri\\_40\\_Dan\\_Society\\_50](https://www.researchgate.net/publication/339527673_E-Commerce_Di_Era_Industri_40_Dan_Society_50)

<sup>25</sup> Faulinda Ely Nastiti, dan Aghni Ni'mal Abdu, *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5. 0*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Volume V, Nomor I, 2020, 64, diakses pada 20 September 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>

<sup>26</sup> Faulinda Ely Nastiti, dan Aghni Ni'mal Abdu, *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5. 0*, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Volume V, Nomor I, 2020, 64-65, diakses pada 20 September 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>

Saat Presiden RI telah mengumumkan adanya pasien positif corona, yang sekarang semakin menyebar diseluruh dunia, dan telah merenggut ribuan nyawa, era society ini mulai menjadi era dimana seluruh manusia dituntut untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini mayoritas sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring mulai pertengahan maret 2020 kemarin, dari pra sekolah hingga perguruan tinggi. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar secara daring, terdapat beberapa aplikasi atau situs yang dapat digunakan, diantaranya adalah: whatsapp, zoom, web blog, edmodo, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Selain itu, juga terdapat aplikasi lain yang dapat membantu untuk pembelajaran secara daring dan belajar dirumah, aplikasi tersebut antara lain:<sup>28</sup> **Pertama**, rumah belajar. Rumah belajar merupakan aplikasi belajar daring yang dikembangkan oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk menyediakan sumber belajar alternatif dengan memanfaatkan teknologi. Rumah belajar memiliki beberapa fitur yaitu: sumber belajar, laboratorium maya, kelas digital, bank sosial, buku sekolah elektronik, peta budaya, karya bahasa dan sastra, serta fitur lain yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik.

**Kedua**, meja kita. Meja kita merupakan aplikasi yang menyediakan materi pembelajaran dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas yang gratis dan cukup lengkap serta ribuan catatan yang sudah diunggah oleh peserta didik dalam komunitas pelajar diseluruh Indonesia. **Ketiga**, icando. Icando adalah aplikasi pendidikan anak yang mempunyai program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. **Keempat**, indonesiaX. indonesiaX telah diresmikan pada 17 Agustus 2015. indonesiaX berkomitmen untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa melalui penyediaan kursus daring gratis sehingga mengurangi ketidak seimbangan pendidikan di Indonesia.<sup>29</sup>

**Kelima**, google for education. Google for education menyediakan layanan dengan Chromebooks dan G-Suite yang

---

<sup>27</sup> Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume VIII, Nomor III, 2009, 498, diakses pada 09 Oktober 2020, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.

<sup>28</sup> Meriam Esterina, *RAPID CHANGE METARMORFOSA PENDIDIKAN INDONESIA PASCA CORONA*, (Banten: DESANTA MULIAVISITAMA, 2020), 21-25.

<sup>29</sup> Meriam Esterina, *RAPID CHANGE METARMORFOSA PENDIDIKAN INDONESIA PASCA CORONA*, 21-25.

memungkinkan pembelajaran virtual meskipun dengan koneksi internet yang minim. **Keenam**, kelas pintar. Kelas pintar merupakan aplikasi yang mendukung dunia pendidikan untuk membantu peserta didik dan pendidik didalam kegiatan belajar mengajar, yang menghadirkan persoalan dashboard untuk peserta didik, pendidik, dan orang tua. Materi kelas pintar sesuai dengan kurikulum 2013 yang disampaikan secara interaktif. Kelas pintar sdah ada diberbagai Negara seperti Singapura, UAE, India, serta Afrika Selatan.<sup>30</sup>

**Ketujuh**, Microsoft office 365. Microsoft office 365 adalah aplikasi yang dapat digunakan secara gratis. Microsoft office 365 dapat diakses dan diperbarui secara realtime termasuk word, exel, power point, onenote, Microsoft teams, serta fitur ruang lainnya. Pendidik dan peserta didik hanya butuh menyediakan alamat email dengan domain sekolahnya saja. **Kedelapan**, quipper school. Quipper school memudahkan pendidik dalam mengelola tugas maupun pekerjaan rumah menjadi lebih efektif. Pendidik diharapkan akan lebih mudah mengenali kekuatan peserta didiknya dengan adanya Quipper school.<sup>31</sup>

**Kesembilan**, ruang guru. Ruang guru adalah layanan belajar berbasis teknologi, termasuk kelas virtual, platform ujian online, video belajar berlangganan, market place les privat, serta konten pendidikan lain yang dapat diakses melalui web dan aplikasi ruang guru. Ruang guru juga menyajikan sekolah online gratis selama masa pandemi. **Kesepuluh**, sekolahmu. Sekolahmu menyediakan live streaming mata pelajaran dengan jenjang yang telah disediakan. Sekolahmu menyediakan program-program kurikulum sesuai kebutuhan untuk berkarya.<sup>32</sup>

**Kesebelas**, zenius. Zenius mempunyai program belajar mandiri di rumah untuk jenjang SD, SMP, SMA dengan kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum 2013 revisi. Peserta didik juga dapat mengakses materi belajar lengkap untuk persiapan menghadapi UNBK, UTBK, SPMB, STAN, SIMAK UI, dan UTUL UGM, serta konten yang dapat diakses secara gratis. **Kedua belas**, cisco webex. Cisco webex menyediakan ruang kelas digital berbasis messaging sehingga pendidik dan peserta didik dapat tetap berdiskusi serta berbagi materi melalui fitur group chat pada aplikasi cisco webex

---

<sup>30</sup> Meriam Esterina, *RAPID CHANGE METARMORFOSA PENDIDIKAN INDONESIA PASCA CORONA*, (Banten: DESANTA MULIAVISITAMA, 2020), 21-25.

<sup>31</sup> Meriam Esterina, *RAPID CHANGE METARMORFOSA PENDIDIKAN INDONESIA PASCA CORONA*, 21-25.

<sup>32</sup> Meriam Esterina, *RAPID CHANGE METARMORFOSA PENDIDIKAN INDONESIA PASCA CORONA*, 21-25.

teams yang telah disediakan. Pendidik dapat mengajar seperti biasa melalui video termasuk berbagi konten presentasi dan berinteraksi dengan papan tulis digital melalui layar computer maupun smartphone.<sup>33</sup>

Meskipun telah tersedia fasilitas aplikasi–aplikasi tersebut, masih ditemukan kendala baik dalam pemakaian maupun jaringan internet yang kurang memadai. Hal ini dapat menjadi penghambat berjalannya pembelajaran secara online atau daring. Jadi, tidak menutup kemungkinan bahwa hampir semua orang diseluruh dunia telah menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, baik anak-anak hingga orang dewasa.

Perkembangan yang serba teknologi ini juga terdapat berbagai macam aplikasi game online terbaru yang bisa menjadi candu bagi masyarakat. Hal ini diperlukan adanya pengawasan terhadap anak-anak, supaya menjaga dari perilaku atau hal yang tidak diinginkan, yang dikhawatirkan menjadi candu bagi masyarakat.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Azka Nuhla, pada tahun 2016 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I Karya Umar bin Ahmad Baraja’ ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak merupakan substansi dari pendidikan akhlak yang berkaitan dengan baik dan buruk perbuatan manusia. Pendidikan akhlak yang diajarkan didalam kitab tersebut meliputi akhlak kepada Allah dan makhluk (ciptaan Allah), yakni kepada manusia, Nabi Muhammad, keluarga, kerabat, pembantu, tetangga, pendidik, teman, serta alam sekitar. Nilai- nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalam kitab Akhlak Lil Banin Jilid I Karya Umar bin Ahmad Baraja’ berupa religious, amanah, birrul walidain, sopan santun, toleransi, disiplin, tanggung jawab, ihsan, dermawan, rendah hati, dan cinta lingkungan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Meriam Esterina, *RAPID CHANGE METARMORFOSA PENDIDIKAN INDONESIA PASCA CORONA*, (Banten: DESANTA MULIAVISITAMA, 2020), 21-25.

<sup>34</sup> Azka Nuhla, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja’” (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2016), 99.



Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini, yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* (kepastakaan). Adapun letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabelnya. Pada penelitian Azka Nuhla, variabel terikatnya menggunakan kitab Akhlak Lil Banin Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja', sedangkan peneliti menggunakan kitab Akhlaq Lil Banat Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja'. Peneliti juga menemukan adanya pembaharuan antara penelitian yang dilakukan oleh Azka Nuhla dengan penelitian ini, dalam segi pembahasannya. Pada penelitiin Azka Nuhla, membahas mengenai nilai- nilai pendidikan akhlak yang terkandung didalam kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I Karya Umar bin Ahmad Baraja', sedangkan peneliti membahas mengenai pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab Akhlaq Lil Banat Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja' di era 5. 0.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nadlifah Ummul Khoir, pada tahun 2014 didalam jurnal yang berjudul "Konsep Kepribadian Anak yang Sholihah dalam kitab Al- Akhlaq Lil Banat". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab Al- Akhlaq Lil Banat sangat berkesinambungan dengan pendidikan di Indonesia, karena baik dari segi isi materi, metode yang dipakai dan tujuan pendidikan Islam dalam kitab ini cocok untuk digunakan oleh lembaga- lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Sehingga dapat tercipta generasi Islam yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.<sup>35</sup>

Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini, yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* (kepastakaan). Terdapat persamaan juga antara penelitian terdahulu dengan yang akan diteliti, yaitu sama-sama meneliti tentang kitab Akhlaq Lil Banat. Adapun letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian Ulin Nadlifah Ummul Khoir, variable bebasnya adalah kepribadian anak yang sholihah, sedangkan variable bebas dari penelitian ini adalah pendidikan akhlak perempuan. Peneliti juga menemukan adanya pembaharuan antara penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nadlifah Ummul Khoir dengan penelitian ini, dalam segi pembahasannya. Pada penelitiin Ulin Nadlifah Ummul Khoir,

---

<sup>35</sup> Ulin Nadlifah Ummul Khoir, *Konsep Kepribadian Anak yang Shalihah dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banat, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Volume VI Nomor II, Desember 2014, 275, diakses pada 21 Juni 2020, <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/766>



membahas mengenai konsep kepribadian anak yang sholihah dalam kitab Al- Akhlaq Lil Banat, sedangkan peneliti membahas mengenai pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan dalam kitab Akhlaq Lil Banat Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja' di era 5. 0.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawati Rosidi, pada tahun 2019 dengan judul “Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supaya pendidikan akhlak yang dipelajari dapat diimplementasikan, serta anak-anak dapat berakhlakul karimah, para orang tua dan pendidik seharusnya berusaha dan menunjukkan contoh berakhlakul karimah, melatih dan membina berakhlakul karimah, dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari dan berulang sampai mendarah daging sehingga menghasilkan amal sholeh.<sup>36</sup>

Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yang terletak pada variable bebasnya. Yaitu sama-sama menggunakan pendidikan akhlak dalam variable bebasnya. Adapun letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel terikatnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawati Rosidi, variable terikatnya adalah menggunakan kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* Jilid I pada variabel terikatnya. Terdapat perbedaan juga dalam penggunaan metode. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermawati Rosidi, metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian *library research* (kepuustakaan). Peneliti juga menemukan adanya pembaharuan antara penelitian yang dilakukan oleh Hermawati Rosidi dengan penelitian ini, dalam segi pembahasaannya. Pada penelitin Hermawati Rosidi, membahas mengenai pendidikan akhlak yang diterapkan dalam kitab Al- Akhlaq Lil Banin Jilid I, sedangkan peneliti membahas mengenai pendidikan akhlak perempuan yang diterapkan didalam kitab Akhlaq Lil Banat Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja' di era 5. 0.

Adapun dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Azka Nuhla, Ulin Nadlifah Ummul Khoir, dan Hermawati Rosidi, terdapat persamaan dan perbedaan dalam metode penelitiannya,

---

<sup>36</sup> Hermawati Rosidi, *Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I*, 2019, 69, diakses pada 21 Juni 2020, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45317/1/HERMAWATI%20ROSIDI%20.pdf>

variable bebas dan variable terikatnya. Dari ketiga penelitian terdahulu yang paling menonjol adalah persamaan dalam penelitian. Rata-rata menggunakan metode penelitian *library research* (kepustakaan) dalam menemukan persamaannya. Sedangkan perbedaan yang paling menonjol dari ketiga penelitian terdahulu adalah adanya pembaharuan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Azka Nuhla, Ulin Nadlifah Ummul Khoir, dan Hermawati Rosidi. Bahwa dari ketiga penelitian terdahulu membahas permasalahan pendidikan akhlak yang sudah ada sejak lama. Sedangkan peneliti membahas permasalahan pendidikan akhlak di era 0.5 atau era sekarang.

### **E. Kerangka Berpikir**

Pada era 0.5 yang sebelumnya semakin dipengaruhi oleh kemajuan dan teknologi, gadget, televisi, dan berbagai media hiburan lainnya saat ini telah digemari oleh masyarakat, khususnya anak-anak. Media tersebut bisa saja menjadi candu bagi masyarakat. Bahkan saat ini teknologi telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Masyarakat Indonesia sekarang cenderung lebih banyak menggunakan teknologi, sehingga sering menjadi lupa waktu. Menjadi lalai dalam beribadah, lalai pada perintah orang tua, peserta didik yang lalai mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik, dan sebagainya. Selain itu, terdapat budaya asing yang masuk di Indonesia sehingga dapat mempengaruhi akhlak perempuan di Indonesia. Pada era ini, budaya barat maupun timur yang tidak difilter juga dapat mempengaruhi gaya bahasa atau adab dalam berkomunikasi. Misalnya berbicara dengan kedua orang tua maupun yang lebih tua secara tidak sopan, berkata dan berperilaku kasar, serta tidak mencerminkan tabiat agama dan budaya yang ada di lingkungan kita.

Kurangnya pemahaman agama dan minimnya iman, dapat membuat anak lalai dalam beberapa hal akibat keasyikan dengan media hiburan. Selain itu, terdapat budaya asing yang masuk di Indonesia sehingga dapat berpengaruh pada akhlak anak perempuan di Indonesia. Faktor pergaulan dan pengaruh lingkungan sekitar juga dapat berpengaruh pada akhlak anak perempuan di Indonesia. Semua ini tidak bisa lepas dari pengawasan dari orang tua. Hal ini perlu adanya pengawasan dari orang tua yang baik untuk mencegah penurunan akhlak anak perempuan yang terjadi dimasa kini dan mendatang.

Adanya pendidikan akhlak perempuan, dapat memberikan rujukan atau pengetahuan mengenai akhlak perempuan. Selain itu, pengimplementasian juga diharapkan dalam keefektifan mendidik

akhlak perempuan, melalui referensi dari kitab Akhlaq Lil Banat Jilid I Karya Umar Bin Ahmad Al-Baraja’, sehingga terbentuk perempuan yang baik atau *mar’atus sholihah*.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka berpikir**

